

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan fokus pada hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2017, seperti dikutip dalam Hartini, Vitan, & Ferincia, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana satu variabel (independen) mempengaruhi variabel lainnya (dependen) dan dapat membantu dalam membangun teori yang menjelaskan apa yang diteliti. Dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

3.2 Populasi dan sample

3.2.1 Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Menurut sugiyono 2018 yang dikutip (AhmadSyamil, 2023) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi karyawan dari Trans Studio Mini Malang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang diambil dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi menurut sugiyono 2016 yang dikutip (AhmadSyamil, 2023). Karena populasi penelitian hanya terdiri dari 43 orang karyawan operasional. Maka peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sample dengan menggunakan metode

sensus sampling. Menurut menurut sugiyono 2018 yang dikutip (AhmadSyamil, 2023). Sensus adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dengan metode ini, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan representative dengan jumlah populasi yang minim.

3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

3.3.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Menurut sugiyono 2018 yang dikutip (AhmadSyamil, 2023)

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel independent (X) :

A. Motivasi

Motivasi kerja adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya terdapat 5 indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi (teori hierarki kebutuhan manusia):

1. Kebutuhan fisiologis
2. Kebutuhan keselamatan
3. Kebutuhan sosial
4. Kebutuhan mendapat penghargaan
5. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri

B. Kompensasi

Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang diberikan kepada organisasi adapun yang mencakup berbagai bentuk imbalan yang diterima karyawan dari organisasi. Ada enam indikator untuk mengukur kompensasi yaitu:

1. Gaji
2. Bonus
3. Insentif
4. Asuransi
5. Keamanan
6. Hari libur kerja

C. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan. ada enam indikator dari lingkungan kerja yaitu:

1. Pencahayaan
2. Suhu udara
3. Tingkat kebisingan
4. Penggunaan warna
5. Ruang gerak dalam bekerja
6. Hubungan kerja

2. Variabel Dependen (Y) :

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepuasan kerja. Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya, yang tercermin dalam moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. terdapat 5 indikator pada kepuasan kerja:

1. Pekerjaan itu sendiri
2. Gaji
3. Pengawasan
4. Promosi
5. Rekan kerja

3.3.3 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran data Likert yaitu skala yang digunakan guna mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Likert 1932).

Tabel 3.1 Skala pengukuran

NO.	PENGUKURAN	NILAI
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu - Ragu	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari sumber yang telah diteliti oleh peneliti dan datanya asli menurut sugiyono 2016 yang dikutip (AhmadSyamil, 2023) Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarakan kepada seluruh karyawan operasional Trans studio mini malang dan data sekunder dalam bentuk jurnal, artikel, dan lain-lain.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner yaitu Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner

secara online menggunakan Google Form kepada responden yaitu seluruh sampel. Kuesioner berisi pernyataan yang mengukur variabel penelitian dengan skala Likert.

3.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian, menjadi sangat penting adanya instrumen yang valid dan reliabel instrumen yang akan menentukan suatu penelitian dikatakan valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif maka dari itu analisis dan penerapan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik.

3.4.3.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur variabel penelitian. Alat ukur yang valid berarti memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya digunakan uji signifikansi valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Menggunakan alat bantu teknik pengujian SPSS dengan korelasi Bivariate Pearson Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Rumus korelasi produk moment dari pearsons yang digunakan:

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3.1 Rumus Korelasi Pearson

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan Y

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah s kor butir soal

$\sum Y$ = jumlah s kor total soal

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = jumlah skor total kuadrat butir soal

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah hasil uji pengukuran yang dapat dipercaya dan digunakan untuk mengukur konsistensi. Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan alat ukur, di mana alat ukur yang reliabel menghasilkan data yang konsisten meskipun diuji berulang kali. Apabila nilai akurasi yang didapatkan tinggi, maka penelitian ini dapat diandalkan (Sugiyono, 2016). Untuk mengukur reliabilitas skala atau kuosioner digunakan rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{N * \bar{c}}{\bar{v} + (N - 1) * \bar{c}}$$

Gambar 3.2 rumus alpha

Keterangan:

α = Koefisien Cronbach's Alpha

N = Jumlah item dalam instrumen

$\bar{c}$ = Rata-rata kovariansi antar item

$\bar{v}$ = Rata-rata varians item

Tabel 3.2 keterangan alpha

Nilai Alpha (α)	Keterangan
≥ 0.90	Sangat Reliabel
0.80 – 0.89	Reliabel
0.70 – 0.79	Cukup Reliabel
0.60 – 0.69	Kurang Reliabel
< 0.60	Tidak Reliabel

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau objek secara detail

dan terperinci. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan, meringkas, atau menyajikan data dalam bentuk angka-angka, sehingga karakteristik data dapat dipahami dengan lebih jelas. Menurut (Sugiyono, 2018) Analisis deskriptif analisis digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis ini mencakup nilai tengah (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan Standar deviasi dianggap layak jika nilainya relatif kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, menunjukkan variasi yang rendah dan konsistensi dalam data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memvalidasi model regresi agar hasilnya tidak bias dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan (Ghozali, 2018). Model regresi adalah sebuah persamaan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi memiliki dua jenis yakni model regresi berganda dan sederhana. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

1. Uji Normalitas merupakan uji untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Ghozali, 2018). Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian.

Data dikatakan berdistribusi normal apabila tidak mempunyai perbedaan yang signifikan atau yang baku dibandingkan dengan normal baku. Jika menggunakan uji statistik uji shapiro wilk, variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari atau sama dengan 0,05. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel atau data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Data dikatakan berdistribusi normal apabila tidak mempunyai perbedaan yang signifikan atau yang baku dibandingkan dengan normal baku. Jika menggunakan uji statistik uji shapiro wilk, variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari atau sama dengan 0,05. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel atau data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas menurut (Priyatno, 2014) uji multikolinearitas adalah pengujian asumsi klasik dalam analisis regresi berganda dari 2 atau 3 variabel independen. Dari situ kita bisa melihat bahwa syarat uji multikolinearitas yaitu terdapat beberapa variabel bebas. bertujuan membantu peneliti untuk mengidentifikasi apakah kondisi multikolinearitas yang bisa mengurangi performa model regresi dalam penelitian. Identifikasi Ini sangat penting, multikolinearitas pada akhirnya bisa saja menyulitkan tahap-tahap penelitian selanjutnya terutama seputar hasil analisis. Berikut beberapa cara uji multikolinearitas:

penghitungan VIF merupakan singkatan dari 'Variance Inflation Factor'. Inilah metode yang biasa dipakai dalam mendeteksi kemungkinan multikolinearitas variabel independen. VIF bisa digunakan untuk mengukur besarnya peningkatan varians estimasi koefisien karena korelasi linear variabel-variabel. Kalau VIF nilainya lebih dari 10, maka artinya terdapat kondisi multikolinearitas serius dalam model. Biasanya 5 menjadi indikator awal adanya kondisi multikolinearitas termasuk kondisi serius juga berdasarkan beberapa sumber. Metode uji dengan tolerance ini kebalikannya VIF, tolerance ini bertujuan mencari tahu seberapa baiknya variabel bebas dijelaskan variabel bebas lainnya pada model tertentu. Jika nilai tolerance yang didapat mendekati 0, maka artinya terdapat

multikolinearitas kuat atau serius. Pada umumnya, nilai yang tolerance 0.1 ke bawah bisa menjadi patokan indikasi multikolinearitas pada model. Peneliti akan menggunakan VIF dan Tolerance, karena Dua indikator utama untuk menguji multikolinearitas adalah Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Tolerance: Menunjukkan proporsi varian suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai Tolerance di bawah 0.1 mengindikasikan adanya multikolinearitas. VIF: Kebalikan dari Tolerance ($VIF = 1/Tolerance$). Jika nilai VIF lebih dari 10, ini menandakan adanya multikolinearitas. Dalam penelitian sosial, beberapa literatur menyebutkan ambang batas yang lebih konservatif, yaitu $VIF > 5$. Dengan interpretasi Hasil Uji Setelah menghitung Tolerance dan VIF, interpretasi adalah sebagai berikut: Jika $Tolerance > 0.1$ dan $VIF < 10$, berarti tidak ada masalah multikolinearitas. Jika ada variabel dengan $Tolerance < 0.1$ atau $VIF > 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas adalah uji untuk menguji apakah variasi kesalahan model regresi sama atau berbeda di setiap nilai variabel bebas. Ghazali (2018) mengembangkan uji heteroskedastisitas yang berbeda yang disebut dengan Heteroskedastisitas Autocorrelation Komponen (HAC). HAC adalah uji heteroskedastisitas yang mempertimbangkan keterkaitan antar variabel dalam model secara khusus. Uji ini dilakukan dengan membuat matriks kovariansi dari residual model regresi dan digunakan untuk mengevaluasi autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji HAC Ghazali (2018) menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap koefisien dalam model regresi. Jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah model regresi yang di dalamnya melibatkan lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen (motivasi, kompensasi, dan lingkungan

kerja) terhadap variabel dependen (kepuasan kerja karyawan). Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kepuasan kerja karyawan

X1 : Motivasi

X2 : Kompensasi

X3 : Lingkungan kerja

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

E : Error term

3.5.3.1 Uji Hipotesis

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah residu dari model regresi atau distribusi data terdistribusi normal, yang penting untuk memastikan validitas inferensi statistik seperti uji t atau uji F dalam regresi (Ghozali, 2018). Uji hipotesis dilakukan dengan mengumpulkan data sampel dari populasi yang lebih besar, kemudian menggunakan metode statistik untuk menghitung nilai statistik uji. Nilai statistik uji ini digunakan untuk membandingkan antara hipotesis nol dan data sampel. Apabila nilai statistik uji berada di dalam daerah penolakan, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Hal ini membantu memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada analisis statistik yang kuat dan dapat diandalkan. P value, atau nilai probabilitas, adalah angka yang menjelaskan seberapa besar kemungkinan data kita terjadi secara kebetulan, dengan asumsi hipotesis nol benar. Tingkat signifikansi statistik sering dinyatakan sebagai nilai-p antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai-p, semakin kuat bukti bahwa kita harus menolak hipotesis nol. P value kurang dari 0,05 menyatakan hasil signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa ada bukti kuat terhadap hipotesis nol, karena ada kemungkinan kurang dari

5% bahwa hipotesis nol itu benar (dan hasilnya acak). Oleh karena itu, kita menolak hipotesis nol, dan menerima hipotesis alternatif. Namun, jika p value di bawah ambang batas signifikansi (biasanya $p < 0,05$), kita dapat menolak hipotesis nol, tetapi ini tidak berarti bahwa ada 95% kemungkinan hipotesis alternatif benar. P value bergantung pada kebenaran hipotesis nol, tetapi tidak terkait dengan kebenaran atau kesalahan hipotesis alternatif. P value yang lebih tinggi dari 0,05 ($> 0,05$) menunjukkan hasil tidak signifikan secara statistik dan menunjukkan bukti kuat untuk hipotesis nol.

- Uji t adalah uji yang mengukur perbedaan dua atau beberapa Mean antar kelompok. Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis diterima jika nilai $p < 0,05$.
- Uji F adalah uji yang mengukur besarnya perbedaan variance antara kedua atau beberapa kelompok. Untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai $p < 0,05$.
- Koefisien Determinasi (R^2) Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai R – Squared (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.